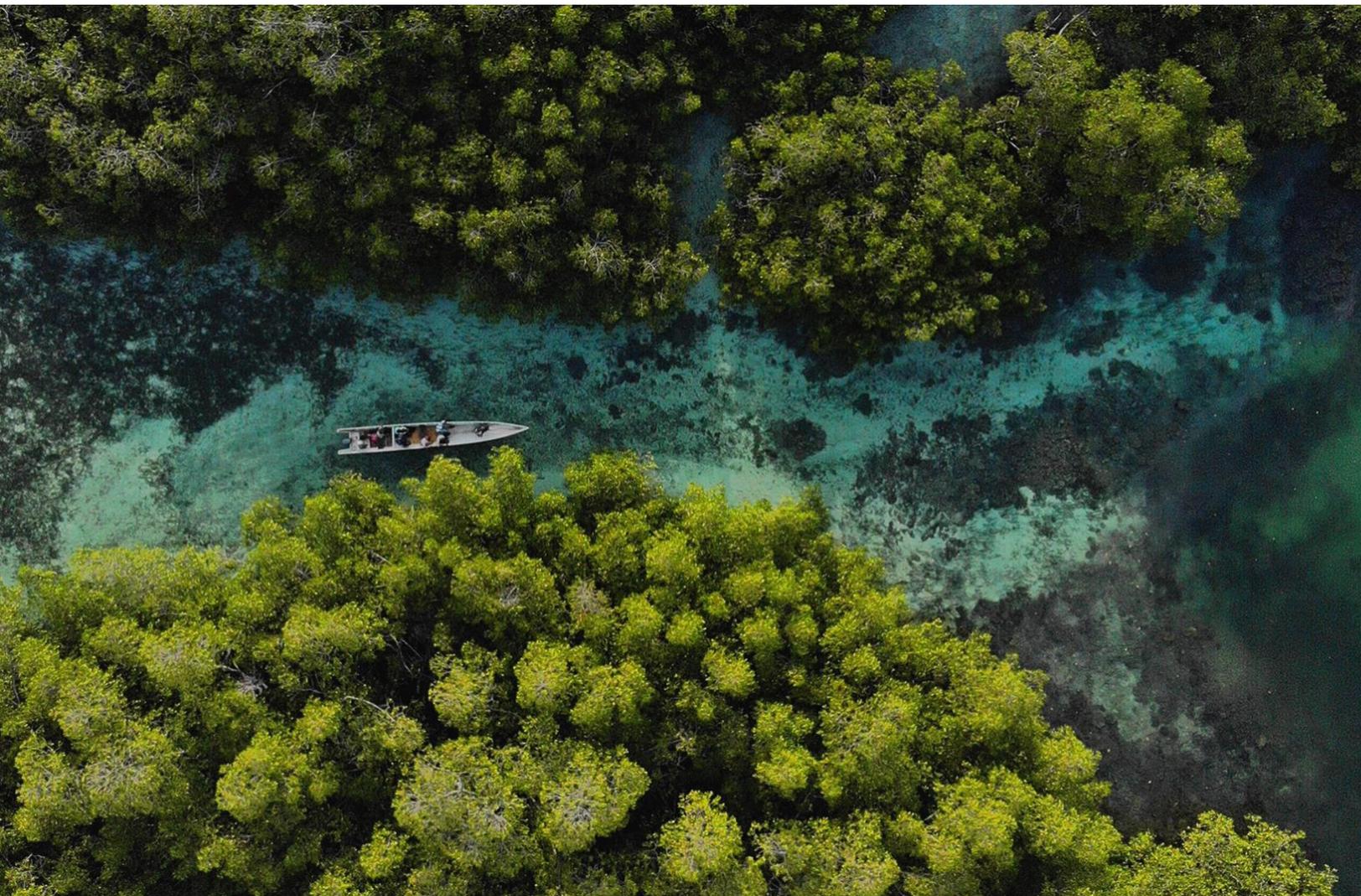




# LAPORAN PELAKSANAAN LOKAKARYA EKOWISATA TANAH PAPUA

SORONG, 17-18 FEBRUARI 2020



# **LAPORAN PELAKSANAAN LOKAKARYA EKOWISATA TANAH PAPUA SORONG, 17-18 FEBRUARI 2020**

Disusun oleh  
Indonesian Ecotourism Networks dan Yayasan EcoNusa

Rumah EcoNusa Jl. Maluku No.35, RT.6/RW.5, Gondangdia  
Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10350  
[www.econusa.id](http://www.econusa.id)

## Daftar Isi

<b>1. Pendahuluan</b> .....	1
Latar Belakang.....	1
Tujuan Lokakarya .....	2
<b>2. Metode, Materi dan Susunan Acara</b> .....	2
Lokasi dan Materi.....	2
Susunan Acara .....	3
<b>3. Peserta Lokakarya</b> .....	4
<b>4. Pelaksanaan Kegiatan Lokakarya</b> .....	5
A. Hari Pertama .....	5
B. Hari Kedua .....	9
<b>5. Kesimpulan dan Rekomendasi</b> .....	15
<b>6. Lampiran</b> .....	19

## **Kata Pengantar**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan kepada tim EcoNusa melaksanakan Workshop Ekowisata Berbasis Masyarakat Se Tanah Papua. Visi EcoNusa Memandirikan masyarakat dalam pengelolaan Sumber Daya Alam secara adil di masa mendatang, sejalan dengan inisiatif local oleh masyarakat dalam membangun program-program ekowisata di berbagai tempat di Tanah Papua. Program ini bertujuan untuk menguatkan peran masyarakat asli Papua dalam mengelola ekowisata dengan mendorong adanya komunikasi, koordinasi dan kolaborasi di masa mendatang. Kami percaya ekowisata selain dapat mensejahterakan masyarakat asli Papua di kampung-kampung, juga melestarikan hutan dan laut sebagai penyokong program wisata alam ini. Ekowisata dapat bertahan apabila masyarakat tetap dapat menjaga “Intact Forest” dan “Healthy Ocean” di masa mendatang.

Kegiatan Workshop Ekowisata Berbasis Masyarakat Se Tanah Papua ini dilaksanakan pada Tanggal 16-17 Februari 2020 diikuti oleh 17 Pelaku ekowisata Asli Papua dengan 12 lokasi dampingan dari 10 kabupaten. Kegiatan dimulai dengan sharing informasi tantangan dan ‘shared learning’ dari contoh-contoh Ekowisata di Indonesia, dilanjutkan dengan pemaparan dan diskusi pembelajaran dari 12 lokasi inisiatif ekowisata oleh para peserta. Para Peserta menyepakati untuk tetap menjaga koordinasi dan komunikasi di masa mendatang dengan cara berbagi pengetahuan satu dengan yang lain serta Bersama mempromosikan ekowisata berbasis masyarakat asli Papua.

Kami berharap lokakarya ini merupakan batu loncatan untuk kemajuan ekowisata di Tanah Papua. Melalui ekowisata, hutan dan laut dapat terjaga untuk tetap mendukung kesejahteraan di masa depan bagi masyarakat local. Dengan menjaga hutan dan laut tetap “sehat” tanpa disadari juga mendukung upaya pemerintah dalam pengendalian perubahan iklim dimana hutan di Tanah Papua diperkirakan 5,5 Gigaton Carbon yang masih tersimpan di hutan belantara Papua.

Semoga Lokakarya ini memberikan manfaat bagi masyarakat asli Papua, Pemerintah daerah dan masa depan sumber daya alam Indonesia Timur. Terima kasih kami ucapkan kepada semua yang mendukung program ini.

**Salam lestari.**

**Bustar Maitar**  
**CEO Yayasan EcoNusa**

# 1. Pendahuluan

---

## Latar Belakang

Tanah Papua adalah surga keanekaragaman hayati, terhampar dari puncak-puncak salju di pegunungan tengah hingga hutan lebat dataran rendah, dari hutan mangrove rapat hingga terumbu karang warna-warni. Luas hutan total mencapai 33,7 juta hektar menjadi tempat tinggal bagi beragam binatang mulai dari cendrawasih, kasuari, kangguru pohon, kuskus, kupu-kupu, kelelawar pemakan serangga dan buah dan beragam jenis lainnya. Sementara lautnya memiliki kekayaan terumbu karang tidak tertandingi –di Raja Ampat mencapai 450 jenis, belum lagi berbagai spesies ikan dan biota laut lainnya. Kekayaan ini merupakan sumber daya alam tersedia bagi masyarakat setempat, yang juga terdiri dari ratusan suku-suku dan beragam bahasa.

Kekayaan sumber daya alam luar biasa ini tentu merupakan sasaran pemanfaatan untuk pembangunan ekonomi di daerah maupun nasional. Namun sayangnya pengelolaan ini sebagian besar masih terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan bersifat ekstraktif dengan membuka hutan alam seperti pertambangan dan perkebunan. Akibatnya kerusakan lingkungan hidup mulai terlihat makin meningkat dan kalau dibiarkan terus akan mengganggu sistem penyangga kehidupan dan menimbulkan berbagai bencana alam. Sementara itu kegiatan pemanfaatan bersifat ramah lingkungan dan berkelanjutan masih belum terlalu berkembang dan minim dieksplorasi. Padahal potensi tersebut sangat besar termasuk salah satunya adalah kegiatan pengembangan pariwisata berkelanjutan atau dalam hal ini ekowisata.

Walaupun demikian pengembangan ekowisata di Tanah Papua sebenarnya sudah mulai dirintis oleh beberapa pelaku wisata yang berasal dari Tanah Papua. Mereka telah menjalankan kegiatan-kegiatan wisata dengan menerapkan prinsip-prinsip ekowisata yaitu keseimbangan antara menjaga kelestarian alam, bermanfaat untuk sosial-budaya, dan menghasilkan keuntungan ekonomi. Akan tetapi jumlah mereka tidak terlalu banyak, tersebar dan belum terhubung satu sama lain. Hal ini mengakibatkan nilai manfaat dari pengembangan yang mereka lakukan masih dalam skala terbatas dan belum terdapat pertukaran informasi yang dapat mendorong kerja sama diantara para pelaku ini.

Untuk menjembatani komunikasi ini, Yayasan Ekonusa menyelenggarakan Lokakarya Ekowisata Tanah Papua bagi para pelaku ekowisata di Tanah Papua. Melalui pertemuan ini diharapkan dapat terjadi pertukaran informasi antar pelaku baik tentang produk-produk wisata, tantangan dalam pengembangan maupun praktek-praktek berkelanjutan yang telah dijalankan. Selain itu diharapkan dapat terjalin kerjasama antara pelaku ekowisata melalui pengembangan jejaring sehingga dapat untuk meningkatkan kapasitas masing-masing pelaku serta memperbanyak dan memperluas kegiatan ekowisata di Tanah Papua.

### **Tujuan Lokakarya**

1. Mengumpulkan praktek-praktek pengelolaan usaha ekowisata/wisata ramah lingkungan
2. Menemukenali tantangan dan peluang dalam pengembangan ekowisata
3. Mendorong pembentukan wadah komunikasi para pelaku ekowisata Tanah Papua

## **2. Metode, Materi dan Susunan Acara**

---

### **Lokasi dan Materi**

Lokakarya diadakan pada Ruang Pertemuan Batanta-Swissbel Hotel di kota Sorong, Propinsi Papua Barat. Materi yang disampaikan atau dibahas dalam acara ini meliputi :

1. Pengenalan Program Eco Nusa di Tanah Papua
2. Kondisi Kepariwisata Indonesia
3. Kondisi Kepariwisata Tanah Papua
4. Berbagi Cerita dari Pelaku Ekowisata Tanah Papua
5. Identifikasi Kebutuhan
6. Diskusi Jejaring Ekowisata
7. Rencana Tindak Lanjut

Materi-materi ini disampaikan dengan alur sebagai berikut :



Penyampaian materi dilakukan dengan kombinasi beberapa metode berikut ini :

- Pemaparan, untuk mentranfer konsep, prinsip dan fakta terbaru
- Diskusi dan berbagi, untuk membagi informasi dan menghargai perbedaan

Materi akan disampaikan oleh nara sumber dari Eco Nusa, Dinas Pariwisata Provinsi Papua Barat dan Indonesian Ecotourism Network (Indecon), dengan difasilitasi oleh Indecon

## Susunan Acara

Agenda acara lokakarya dapat dilihat berikut di bawah ini :

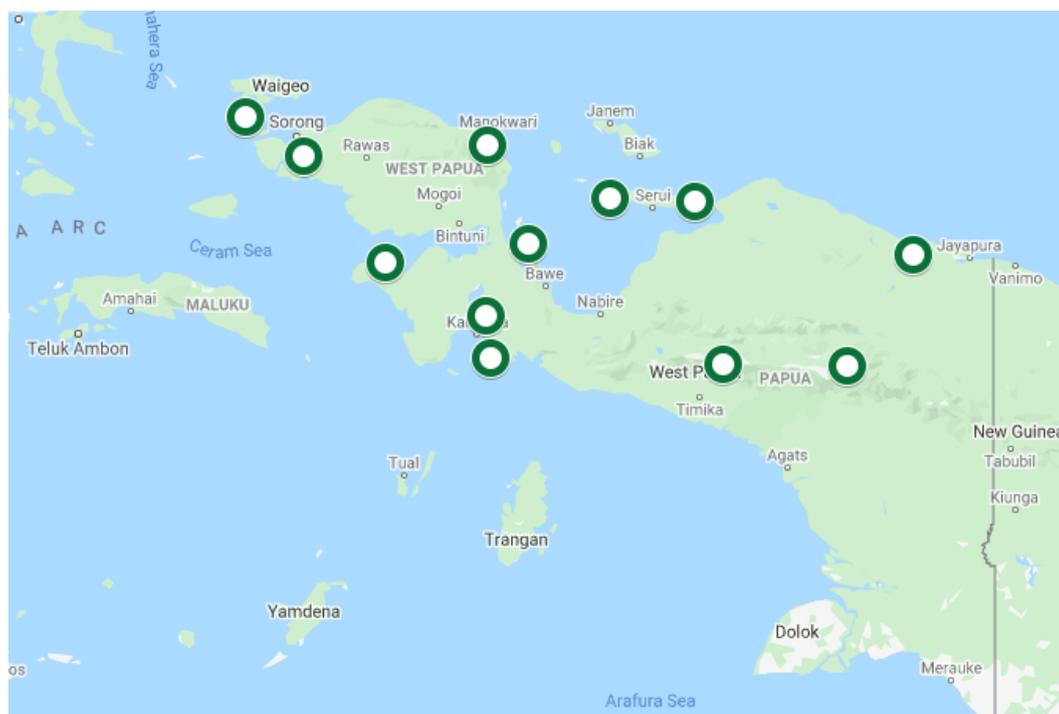
Waktu	Kegiatan	Narasumber
<b>HARI PERTAMA</b>		
09.00 - 09.30	Pembukaan Lokakarya	Econusa, pemprov
09.30 -10.00	Pengantar Pelaksanaan Lokakarya	Indecon
10.00 - 10.30	Rehat Kopi	
10.30 - 12.30	Sesi 1 - Pemaparan	
	Program Econusa Papua	Econusa
	Kondisi Kepariwisata Papua Barat	Dinas Pariwisata Propinsi Papua Barat
	Kondisi Kepariwisata Indonesia	Indecon
	Tanya jawab	
12.30 - 13.30	Makan Siang	
13.30 - 17.00	Sesi 2 - Berbagi Cerita	Peserta
	Para pelaku ekowisata berbagi cerita	
<b>HARI KEDUA</b>		
08.30 – 10.00	Lanjutan Sesi-2 Berbagi Cerita	
10.00 – 10.30	Rehat Kopi	
10.30 - 12.00	Sesi 3 - Diskusi membangun jejaring ekowisata	
	Diskusi : Identifikasi dan pengelompokan kebutuhan	Indecon
12.00 - 13.00	Makan Siang	
13.00 - 15.00	Lanjutan sesi 3 Diskusi membangaun jejaring ekowisata	Indecon
15.00 - 15.30	Rehat Kopi	
15.30 - 16.30	Rencana Tindak Lanjut	Indecon
16.30 - 17.00	Kesimpulan dan Penutupan	Econusa

### 3. Peserta Lokakarya

Peserta lokakarya terdiri dari pihak pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Papua Barat, serta para pelaku ekowisata yang tersebar di Papua dan Papua Barat. Berikut adalah daftar peserta lokakarya :

No	Instansi/Lembaga	Jumlah
1	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Papua Barat	2
2	Repang Muaif Bird Watching - Nimbokrang Jayapura	1
3	Ekowisata Sarwendori - Yapen	1
4	Trek Papua - Wamena	1
5	Malagufuk - Sorong	1
6	Paradigalla Homestay - Pegunungan Arfak	1
7	Lorikeet Bird Watching - Pegunungan Arfak	1
8	Arborek Dive Shop - Raja Ampat	2
9	Asosiasi Homestay - Raja Ampat	1
10	Ekowisata Kampung Ugar - Fakfak	1
11	Hiking Boardwalking Trail Kampung Marsi - Kaimana	1
12	Homestay Kampung Namatota - Kaimana	2
13	Carstenz Adventure - Puncak Jaya	1
14	Sarieri Paradise Foundation - Yapen	1
15	Dive guide Raja Ampat	1
16	Kampung Aisandami – Wondama Teluk Cendrawasih	1

Keseluruhan jumlah peserta ada 19 orang dan beberapa peserta dari Dinas Pariwisata Provinsi Papua, Teluk Bintuni, Paniai dan Asmat tidak berhasil hadir pada acara ini.



Peta sebaran peserta lokakarya Ekowisata di Tanah Papua

## 4. Pelaksanaan Kegiatan Lokakarya

---

### A. Hari Pertama

#### Pembukaan Pelatihan

Setelah menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan pembacaan doa, disampaikan sambutan dari pihak EcoNusa selaku penyelenggara Lokakarya oleh Direktur Program, Bapak Muhammad Farid. Beliau menyampaikan latar belakang pertemuan ini yaitu adanya kebutuhan untuk berkomunikasi dari para pelaku ekowisata yang diperoleh berdasarkan pertemuan-pertemuan kecil sebelumnya di Manokwari dan Jayapura. Diharapkan para peserta dapat saling berbagi sehingga dapat mewujudkan kelestarian hutan dan laut serta bermanfaat bagi masyarakat, sekaligus meningkatkan tata kelola dari kegiatan pariwisata/ekowisata serta mendorong kerjasama pemerintah, swasta dan masyarakat asli Papua.

Pembukaan dilakukan oleh Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Papua Barat dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Dinas Pariwisata yaitu Ruland Sarwo. Di dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa Papua Barat memiliki dua Destinasi Pariwisata Nasional yaitu Sorong-Raja Ampat dsk dan Manokwari-Fakfak dsk. Selain itu Papua Barat juga telah menyelesaikan dokumen rencana induk pengembangan pariwisata daerah (Ripparda) 2013-2033 dan telah ditetapkan dalam peraturan daerah. Adapun prinsip-prinsip pengembangan pariwisata yang tertuang dalam Ripparda dan Perda Kepariwisata Propinsi Papua Barat ini adalah (i) pembangunan kepariwisataan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan; (ii) berbasis masyarakat dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat lokal untuk terlibat langsung dalam pengelolaan dan pembangunan pariwisata; (iii) keterpaduan antar sektor dan antar pemangku kepentingan, tidak bisa berjalan sendiri tetap harus koordinasi dengan lintas sektor lainnya; (iv) kontribusi ke ekonomi lokal. Oleh karena itu pembangunan pariwisata di Provinsi Papua dan Papua Barat memerlukan peran dan kontribusi dari semua pihak baik dari unsur pemerintah dan para pemangku kepentingan dan saat ini diwujudkan dalam satu kegiatan Lokakarya Ekowisata Tanah Papua dengan satu tujuan adalah menjalin komunikasi serta membangun komitmen bersama dalam mengelola ekowisata di Tanah Papua. Diharapkan kegiatan lokakarya ini berlangsung sungguh-sungguh agar dapat memberikan manfaat positif bagi kemajuan masyarakat Asli Papua dalam ruang pengelolaan ekowisata di Tanah Papua.



Pembukaan Lokakarya Ekowisata Tanah Papua oleh Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Papua Barat

### **Pengantar Pelatihan**

Pengantar pelatihan disampaikan oleh Rifki S. Sungkar dari Indecon menyangkut penjelasan hal-hal yang akan dilakukan selama lokakarya berlangsung, meliputi :

1. Tujuan kegiatan Lokakarya Ekowisata Tanah Papua
2. Materi dan bahasan yang akan diberikan dalam lokakarya dan metode penyampaiannya
3. Susunan acara
4. Peserta Pelatihan sekaligus perkenalan

Tujuan memberikan pengantar pelatihan ini agar peserta dapat mengetahui apa saja yang akan dikerjakan dalam dua hari acara dan mengatur ekspektasi mereka agar sesuai dengan tujuan lokakarya.

### **Sesi I. Pemaparan**

#### ***Pengenalan program Eco Nusa – Mohammad Farid, Direktur Program Yayasan EcoNusa***

Dalam pemaparan ini disampaikan tentang EcoNusa dan program-programnya di Tanah Papua. Hal-hal yang dijelaskan meliputi :

- Tujuan dari keberadaan EcoNusa

- Lokasi-lokasi kegiatan yang tersebar di Tanah Papua dan Maluku
- Penjelasan program meliputi pengembangan komoditas dan ekowisata, dokumentasi cerita-cerita positif dari Papua salah satunya melalui Mari Cerita (Mace), peningkatan kapasitas pemuda dalam mendukung pelestarian hutan dan laut melalui *School of Eco-involment* untuk pemuda di kampung dan *School of Eco-diplomacy* untuk pemuda di kota. Selain itu dijelaskan juga rencana untuk pembangunan rendah karbon yang akan dilakukan pada beberapa kabupaten sebagai langkah untuk mendukung upaya pengendalian perubahan iklim melalui kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

**Potensi dan Tantangan Pengembangan Pariwisata di Papua Barat – Yacobus Basongan,  
Kepala Bidang Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Papua Barat**

Materi ini menyampaikan penjelasan mengenai kepariwisataan di Papua Barat meliputi :

- Destinasi-destinasi wisata di Papua Barat sesuai dengan Rencana Induk Pariwisata Nasional
- Kebijakan pariwisata melalui Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Papua Barat 2013-2022 yang telah ditetapkan dengan peraturan daerah
- Capaian program-program pariwisata di Papua Barat

**Ekowisata : Prospek Menuju Pariwisata Berkelanjutan di Tanah Papua – Ary Suhandi,  
Direktur Utama Indonesian Ecotourism Network**

Materi ini memberikan gambaran tentang kepariwisataan secara umum dan juga kondisi di Indonesia, meliputi :

- Pemahaman pariwisata berkelanjutan
- Pemahaman ekowisata
- Tren Pariwisata Global
- Kondisi kepariwisataan Indonesia, Papua dan Papua Barat
- Pendekatan dan pengelolaan dalam pariwisata
- Pemahaman pariwisata berbasis masyarakat

Setelah pemaparan selesai dilakukan diskusi dan beberapa peserta mengutarakan kondisi Tanah Papua saat ini dimana banyak investor luar masuk dengan kegiatan bisa merusak lingkungan dan tidak memberi manfaat pada masyarakat. Mereka meminta masukan bagaimana cara menjaga hutan Papua dan darimana memulainya, serta menyarankan untuk

memberi masukan ke pemerintah daerah agar lebih berpihak pada masyarakat dan membuat regulasi terkait pengelolaan sumber daya alam, pariwisata dan sampah.



Pemaparan oleh Direktur Indecon tentang Kepariwisataan Umum dan Indonesia

Menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas nara sumber membagi beberapa tips dalam menjaga hutan sekaligus mengembangkan ekowisata, yaitu :

- Harus ada pendampingan di masyarakat
- Meski ada komitmen dari beberapa orang di masyarakat
- informasi antar generasi berjalan
- metode pendekatan dilakukan dengan mempertimbangkan budaya masyarakat
- melibatkan generasi muda, membangun generasi muda yang suka menolong
- berbagi dan menguatkan dengan keluarga
- menjaga kebiasaan dan budaya yang sudah ada di masyarakat yang dikenal dengan kearifan tradisional

### **Sesi II. Berbagi Cerita dari para pelaku ekowisata**

Pada sesi ini para peserta dipersilahkan untuk berbagi pengalaman mengenai apa saja yang telah dilakukan. Peserta diminta membagi informasi setidaknya dalam empat hal yaitu daya tarik lokasi, produk ekowisata/wisata yang telah dibuat, proses bagaimana dulu bisa membangun usaha ekowisata, serta tantangan yang dihadapi.

Para hari pertama ini baru dua peserta yang berbagi cerita yaitu Kampung Aisandami-Teluk Cendrawasih dan Arborek Diveshop-Raja Ampat. Rangkuman apa saja yang telah kedua peserta ini sampaikan bisa dilihat sub-bab Hari Kedua, digabungkan dengan cerita dari peserta lainnya. Pada bagian tanya jawab terjadi diskusi mengenai permasalahan di Raja Ampat. Belakangan ini kecenderungan kejadian yang bisa menimbulkan kerusakan terhadap terumbu karang dan kondisi laut serta mengganggu masyarakat semakin meningkat seperti penabrakkan karang oleh kapal wisata, pemberian makan ikan, lokasi penyelaman yang terlalu penuh, jumlah kapal wisata terlalu banyak, pemandu wisata kurang berkualitas dan usaha wisata dilakukan oleh orang asing tanpa ijin, perselisihan antara pemerintah kabupaten dan provinsi mengenai tiket masuk. Semua ini menunjukkan bahwa pariwisata di Raja Ampat telah berkembang, namun perlu untuk melakukan perbaikan dalam pengelolaan destinasi wisata agar dapat menjamin keberlanjutan.



Berbagi cerita dari Arborek Diveshop-Raja Ampat (ki) dan Aisandamu-Wondama (ka)

## B. Hari Kedua

### Lanjutan sesi II- Berbagi Cerita

Sesi ini masih merupakan lanjutan dari hari sebelumnya yaitu berbagi cerita dari para peserta wisata. Di sini seluruh peserta berbicara tentang pengalamannya dalam mengembangkan ekowisata. Rangkuman dari cerita peserta ini bisa dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Lokasi	Daya Tarik Wisata	Produk wisata	Proses Pengembangan	Tantangan	Pembelajaran
Kampung Aisandamu -Wondama	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terumbu karang</li> <li>▪ Mangrove</li> <li>▪ Hutan</li> <li>▪ Cendrawasih</li> <li>▪ Ikan Duyung</li> <li>▪ Budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Diving</li> <li>▪ Snorkeling</li> <li>▪ Canoeing</li> <li>▪ Trekking</li> <li>▪ Birdwatching</li> <li>▪ Pengamatan Mamalia laut</li> <li>▪ atraksi tarian &amp; musik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimulai pada tahun 2017</li> <li>▪ Jumlah tamu 2019 antara 50-100 orang</li> <li>▪ Ekowisata di sini masuk dalam tahap berkembang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dukungan dari masyarakat dan pmda masih belum memadai</li> <li>▪ banyak yang menentang saat dimulai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengembangan tetap jalan terus walaupun tidak ada dukungan</li> <li>▪ Membagi hasil dari ekowisata seluas mungkin ke masyarakat kampung dengan membentuk</li> </ul>

					<p>kelompok-kelompok usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberi harga promo di tahap awal agar orang mau datang dulu</li> <li>▪ Memasukkan kearifan lokal dalam produk wisata sehingga kegiatan makin menarik sekaligus menjaga budaya local</li> <li>▪ Meminta tamu ahli untuk membagi ilmu ke masyarakat.</li> </ul>
Arborek Dive Shop- Raja Ampat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terumbu karang</li> <li>▪ Pari Manta</li> <li>▪ Budaya (kerajinan dan keseharian masyarakat)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Diving</i></li> <li>▪ interaksi dgn masyarakat dalam kerajinan, kuliner, bahasa, tarian;</li> <li>▪ penyelenggaraan event wisata</li> <li>▪ transplantasi koral</li> <li>▪ manta tagging</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mulai tahun 2014</li> <li>▪ Jumlah tamu 2019: 300-400 orang</li> <li>▪ tahap sudah berkembang, masuk ke diversifikasi produk-produk wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ jumlah pengunjung terlalu banyak</li> <li>▪ pengelolaan kawasan belum optimal sehingga timbul berbagai masalah misal memberi makan ikan, perahu menabrak karang, sampah, pemandu wisata tidak berkualitas, konflik tiket masuk antara kabupaten dan provinsi</li> <li>▪ <i>open acces</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Prinsip maju terus saat memulai usaha dan jangan takut</li> <li>▪ Prinsip menjadi berkah bagi orang di kampung</li> <li>▪ Kreativitas dalam membuat produk wisata</li> <li>▪ Produk wisata yang berkontribusi ke konservasi seperti melakukan Tagging Manta, transplantasi karang, membasmi hama mahkota duri, pelatihan bahasa Inggris</li> </ul>
Adventure Carstens – Timika/Puncak Jaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Puncak gunung Cartenzs</li> <li>▪ Salju abadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Trekking</i> ke salju</li> <li>▪ <i>Mountaneering</i> ke Puncak Carstens</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mulai tahun 2009,</li> <li>▪ Jumlah tamu 2018 sebanyak 5 grup (3-4 orang)</li> <li>▪ Tahap sudah berkembang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sampah</li> <li>▪ <i>illegal</i> operator</li> <li>▪ perijinan</li> <li>▪ kepastian harga</li> <li>▪ keselamatan</li> </ul>	<p>Kontribusi ke masyarakat langsung dan tidak langsung melalui yayasan Somatua dengan program pendidikan (kursus Inggris), kesehatan (pengobatan oleh dokter) dan ekonomi (pengembangan tanaman kopi)</p>
Trek Papua -Wamena	suku-suku terasing di Tanah Papua	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>cultural tour</i></li> <li>▪ <i>anthropology tour</i></li> <li>▪ ekspedisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mulai tahun 2008</li> <li>▪ Jumlah tamu 2019 : 50-100 orang</li> <li>▪ Tahap sudah berkembang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ kapasitas masyarakat yang masih rendah</li> <li>▪ perijinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Produk wisata unik dan eksotik</li> <li>▪ Promosi melalui web dan media sosial (<i>youtube</i>)</li> <li>▪ Melakukan kombinasi perjalanan di berbagai lokasi di Tanah Papua</li> </ul>
Paradigalla Homestay - Arfak	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Burung cendrawasih</li> <li>▪ Burung pintar</li> </ul>	Birdwatching	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Paradigalla mulai tahun 2000 sedangkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ akses</li> <li>▪ promosi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Prinsip hutan sebagai mesin pencetak uang</li> </ul>

Lorikeet Birdwatching-Arfak	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hutan Pegunungan</li> </ul>		<p>Lorikeet mulai tahun 2009</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah tamu 2019 untuk Lorikeet: 150 orang</li> <li>Tahap sudah berkembang</li> </ul>		<p>bagi masyarakat kalau dilestarikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kontribusi ke masyarakat untuk anak sekolah dan gereja</li> <li>Kolaborasi dengan pemerintah daerah</li> </ul>
Kampung Malagufuk -Sorong	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hutan dataran rendah</li> <li>Burung cendrawasih</li> <li>Burung Kasuari</li> <li>Budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>birdwatching,</li> <li>atraksi budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mulai tahun 2015</li> <li>Jumlah tamu 2019 : 300 orang</li> <li>Tahap mulai berkembang</li> </ul>	Ancaman pembukaan hutan untuk sawit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kontribusi ke masyarakat untuk membangun gereja dan sekolah, pengadaan mesin air dan genset</li> <li>Kolaborasi dengan pemerintah daerah</li> <li>Mempertahankan hutan primer dengan kegiatan birdwatching dengan kegiatan Ekowisata</li> </ul>
Sarieri Paradise Foundation, Kampung Sapendui-Yapen	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyu Belimbing</li> <li>Burung Cendrawasih,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>pengamatan penyu</li> <li>birdwatching</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mulai tahun 2011</li> <li>Tahap pengembangan belum berjalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>akses melalui laut belum ada reguler</li> <li>masyarakat masih berburu cendrawasih sehingga perlu ada pendampingan</li> <li>pengunjung yang tidak mau bayar</li> </ul>	Peningkatan kapasitas masyarakat dalam hal edukasi finansial untuk belajar menabung Menjaga hutan dan laut (tepat peneluran penyu)
Kampung Sarwendori -Yapen	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terumbu karang</li> <li>Budidaya alga laut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Snorkeling</li> <li>Spot foto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>mulai tahun 2017</li> <li>tahap baru mulai berjalan</li> </ul>	Dukungan tidak memadai	Kreasi mengembangkan komoditi kudapan stick dari rumput laut Kolaborasi dengan KPH dan swasta
Repang Muaif Bird Watching - Nimbokrang Jayapura	<ul style="list-style-type: none"> <li>hutan dataran rendah</li> <li>burung cendrawasih</li> </ul>	birdwatching	<ul style="list-style-type: none"> <li>mulai tahun 2015</li> <li>jumlah tamu 2019: 500 pasangan (couple)</li> <li>tahap sudah berkembang</li> </ul>	Tidak ada yang mendukung dan menanggapi pada saat memulai	<ul style="list-style-type: none"> <li>prinsip hutan adalah piring makan masyarakat Papua</li> <li>kreatifitas dalam membuat produk wisata</li> <li>mengembangkan sekolah alam</li> <li>kontribusi bagi masyarakat dengan membangun sekolah dan membuat tata batas tanah adat</li> <li>mengajak kampung-kampung yang ada untuk menjaga hutan</li> <li>program magang 6 negara</li> </ul>
Kampung Ugar-Fakfak	<ul style="list-style-type: none"> <li>terumbu karang</li> <li>mangrove</li> </ul>	belum ada	Masih dalam tahap perencanaan, rencana mulai tahun 2021	Kapasitas sumber daya manusia lemah	memanfaatkan dana desa untuk pengembangan wisata

Hiking Boardwalking Trail Kampung Marsi - Kaimana	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪cendrawasih,</li> <li>▪terumbu karang,</li> </ul>	Belum ada	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪mulai 2018</li> <li>▪belum berjalan</li> </ul>	Dukungan dan sumber daya manusia lemah	-
Asosiasi homestay-Raja Ampat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪Terumbu Karang</li> <li>▪Perairan Jernih</li> <li>▪Manta</li> <li>▪Budaya</li> <li>▪Burung Cendrawasih</li> </ul>	133 homestay (tidak termasuk Misool) dengan 108 sudah bisa dipromosikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪mulai tahun 2008</li> <li>▪2010-2013 perkembangan cepat</li> <li>▪2016-2017 terbentuk asosiasi</li> <li>▪Tahap sudah berkembang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪Banyak yang menentang pengembangan homestay di awal</li> <li>▪Karakter masyarakat yang ingin dapat hasil cepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪Peningkatan kapasitas anggota asosiasi dan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan</li> <li>▪Membantu promosi untuk para anggota baik secara online dan offline termasuk menaruh orang di pelabuhan</li> <li>▪Membentuk unit bisnis untuk membangun usaha online booking</li> <li>▪Memperoleh award dari berbagai pihak</li> </ul>

Pada bagian diskusi kebanyakan peserta saling memberi masukan seperti masukan ke Kampung Ugar-Fakfak untuk mengembangkan potensi kupu-kupu endemik, memanfaatkan event wisata tahunan yang telah ada di Wondama, atau gagasan pembangunan rumah pohon. Pada akhir sesi ini di Bapak Ary Suhandi menyampaikan hal-hal penting yang ditangkap selama memaparan dan diskusi, yaitu :

- Kegiatan ekowisata dikembangkan para peserta bukan sekedar bisnis wisata melainkan membangun nilai-nilai keanekaragaman hayati
- Para peserta sudah melakukan apa yang sekarang sering disebut sebagai *social enterprise*, yaitu membagi keuntungan usaha ke masyarakat
- Sebagian peserta sudah berjejaring, saling promosi dan menjual produk wisata
- Mempelajari perilaku satwa penting sebagai dasar untuk pengembangan atraksi ekowisata
- Proses belajar paling cepat dilakukan antara sesama pelaku ekowisata, sesama orang lokal Papua
- Semua cerita proses pengembangan ekowisata sebenarnya adalah tentang perubahan perilaku
- Pengembangan ekowisata bisa tematik mengingat begitu luas dan beragam daya tarik wisata Tanah Papua
- Memanfaatkan penggunaan teknologi untuk proses pemberdayaan Papua, seperti melalui WA grup untuk saling belajar



Berbagi cerita dari Trek Papua-Wamena (ki) dan Serieri Paradise Foundation-Yapen (ka)

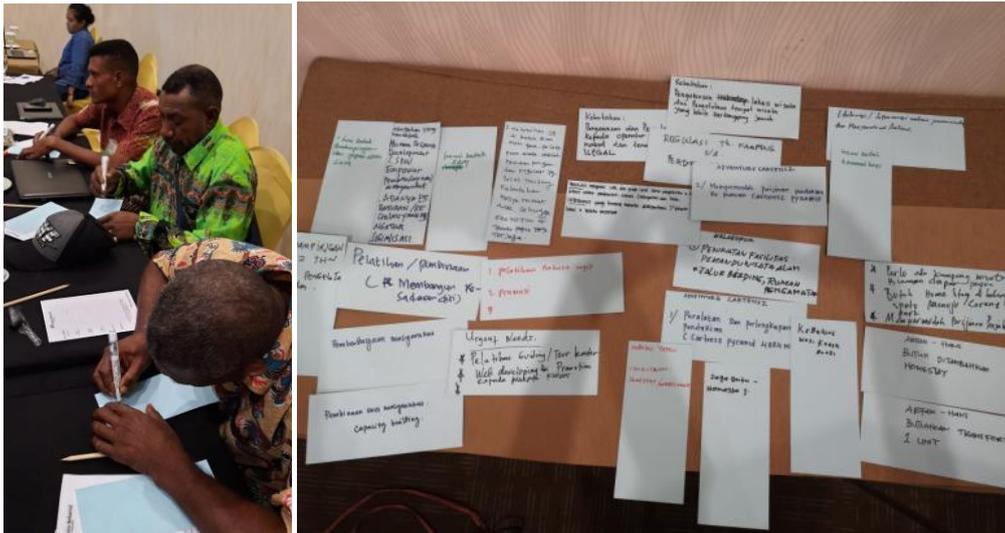
### **Sesi III- Diskusi Jejaring Ekowisata**

Sesi ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan dengan meminta para peserta menuliskannya pada satu atau dua lembar kertas metaplan. Selanjutnya kebutuhan ini dikelompokkan oleh fasilitator dan hasilnya terdapat empat kelompok kebutuh berikut :

Sumber Daya manusia	Fasilitas	Regulasi	Komunikasi dan Informasi
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan</li> <li>• Pendampingan</li> <li>• Pembinaan</li> <li>• Pemberdayaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Homestay</li> <li>• Jalur <i>trekking</i> &amp; <i>birdwatching</i></li> <li>• Toilet</li> <li>• Peralatan pendakian</li> <li>• Menara komunikasi</li> <li>• Alat/jalur transportasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan destinasi/daya tarik wisata</li> <li>• Perijinan</li> <li>• Pengawasan dan penindakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Promosi</li> <li>• Informasi untuk masyarakat &amp; pemerintah</li> <li>• Komunikasi dengan pemerintah daerah</li> </ul>

Hasil ini kemudian disepakati bersama melalui diskusi dan beberapa masalah mendapat penekanan yaitu :

- Permasalahan sulitnya perijinan untuk melakukan kegiatan wisata terutama di daerah-daerah dikategorikan 'merah' oleh pihak keamanan
- Permasalah open acces pada perairan yang membuat sulit untuk mengontrol ijin usaha orang asing dan ijin kapal wisata (*live aboard*)



Identifikasi kebutuhan dan hasilnya

Dari kebutuhan-kebutuhan tersebut lalu didiskusikan gagasan atau usulan apa saja yang bisa dilakukan oleh forum ini untuk mengurangi kesenjangan yang ada. Dari sini disepakati rencana tindak lanjut sebagai berikut :

1. Membentuk wadah komunikasi melalui media *online* maupun *offline*. Untuk *online* dilakukan dengan membuat *WA Group* Ekowisata Tanah Papua. *Group* ini akan menyepakati aturan main dalam berkomunikasi seperti bahasan hanya seputar pariwisata, unsur politik dan SARA tidak diperbolehkan, dan tidak melecehkan jender. Selain saling bertukar informasi terkini dan promosi, media ini bisa dimanfaatkan untuk mengirimkan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota. Pada tahap awal Eco Nusa akan berperan sebagai admin. Sementara itu untuk wadah komunikasi *offline* akan dilakukan melalui pertemuan rutin tahunan.
2. Share Learning (berbagi pembelajaran)  
Kegiatan peningkatan kapasitas melalui saling mengunjungi lokasi dan *road show* dari para pelaku ekowisata. Pelaku ekowisata yang sudah berkembang dapat membagikan pengalaman kepada pelaku yang sedang atau baru mulai berkembang. Proses belajar ini prinsipnya mengandeng mereka yang mulai untuk maju, dari pelaku ekowisata untuk pelaku ekowisata, dari Papua untuk Papua.
3. Meet the Market  
Prinsip dari kegiatan ini adalah menyasar dua sisi yaitu promosi produk ekowisata dan komoditas Tanah Papua, dan menggalang dukungan terhadap Papua baik untuk kelestarian alam maupun kesejahteraan masyarakatnya. Kegiatan dilakukan dengan cara melakukan memamerkan produk kepada publik dan tour operator di kota-kota besar dan melakukan pertemuan dengan orang-orang yang punya perhatian ke Tanah Papua.

Pihak Dinas Pariwisata Papua Barat memberikan satu gagasan untuk menginformasikan perkembangan ekowisata di Tanah Papua kepada para pengambil keputusan di daerah baik itu eksekutif maupun legislatif agar dapat diperoleh dukungan yang nyata. Kemasannya dalam bentuk Konferensi Ekowisata Papua, dengan mengundang para pemangku kepentingan lain. Ide ini dikembalikan ke pihak pemerintah daerah apakah memungkinkan untuk menyelenggarakan hal tersebut karena bisa dikaitkan dengan komitmen pemerintah daerah yang telah mencanangkan sebagai Provinsi Konservasi.



Foto bersama peserta, nara sumber, fasilitator dan panitia lokakarya

## 5. Kesimpulan dan Rekomendasi

---

Secara garis besar pertemuan para pelaku Ekowisata Tanah Papua sangat diapresiasi oleh para peserta, karena selain mereka mendapatkan ruang untuk berbagi pengalaman, mereka juga mendapatkan pengetahuan dan tip-tips pengelolaan pariwisata, agar dapat berkelanjutan. Beberapa model pengembangan pariwisata yang diinisiasi oleh pelaku ekowisata telah memuat prinsip-prinsip mendasar ekowisata yang kuat, diantaranya:

1. Prinsip Peduli pada pelestarian lingkungan. Memiliki kesadaran yang kuat tentang pentingnya pelestarian sumber daya alam sebagai modal utama aset pariwisata. Contoh hal ini hampir di semua lokasi, terutama pada kasus pengembangan ekowisata pengamatan burung di pegunungan Arfak yang sangat menjaga hutan sebagai habitat burung cenderawasih yang menjadi modal utama pariwisata; pengelolaan ekowisata di Arborek yang melakukan pengendalian mahkota duri yang merusak karang dan penanaman karang; Pengembangan ekowisata di desa Aisandami, Kabupaten Wondama, yang melakukan konservasi duyung dan pesisir; Pengembangan ekowisata desa Malagufuk, Sorong yang menjaga habitat satwa burung dan kasuari; Pengembangan ekowisata di Rheapang Muaif Unurum Guay, distrik Nimbokrang, Kabupaten Jayapura, Papua dimana inisiatornya bapak Alex Waisimon telah mendapatkan gelar sebagai pahlawan keanekaragaman hayati Asean, karena kerja kerasnya melestarikan hutan sebagai habitat burung cenderawasih. Menurutnya “Kunci ekowisata adalah memetik manfaat dari hutan tanpa merusak dan memastikan generasi mendatang akan menikmati kesempatan melihat hutan dan keragaman hayati”; Carstenz Adventure juga telah memberikan perhatian khusus untuk pemeliharaan lingkungan, seperti kegiatan membersihkan sampah plastik pada jalur penakian Carstenz; serta kasus lain di Kabupaten Yapen yang dijalankan yayasan Sarieri Paradise Foundation untuk pelestarian penyu belimbing.
2. Berkontribusi dan memberikan manfaat pada masyarakat lokal. Hampir semua pelaku wisata di Papua telah mendesain kegiatannya untuk memberikan manfaat pada masyarakat sekitarnya, seperti di Sarwandori, Yapen yang membantu pengembangan produk lokal dengan kemasan yang baik; ekowisata di desa Aisandami yang melibatkan masyarakat desa; ekowisata desa Malagufuk yang telah berkontribusi pada pembangunan gereja; ekowisata pegunungan Arfak yang telah melibatkan masyarakat untuk menjadi porter, asisten pemandu dan memasak; Trek-Papua tur operator yang juga memberikan perhatian besar pada pelibatan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dan pemandu bagi wisatawan nusantara maupun asing; Asosiasi Homestay Raja Ampat sangat jelas telah memberikan manfaat yang besar bagi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan homestay sebagai salah satu alternatif pendapatan masyarakat Raja Ampat.

3. Berkontribusi pada nilai nilai edukasi. Arborek dive shop telah memberikan pembelajaran yang baik, dimana wisatawan selain menerima pengetahuan dari masyarakat, juga diajak untuk berbagi pengetahuan bagi masyarakat sekitar, baik melalui cerita, maupun belajar bahasa Inggris; Ekowisata Pegunungan Arfak yang dipelopori pak Zeth Wonggor, juga berdedikasi membuka kelas bahasa Inggris di Gereja bagi anak anak kampung Syoubri; Carstenz adventure bekerjasama dengan yayasan Somatua juga mengembalikan sebagiaian keuntungan untuk membangun kelas alam dan bantuan kesehatan. Nilai nilai edukasi juga telah diberikan untuk wisatawan, seperti di pegunungan Arfak, telah memiliki papan informasi berupa peta dan juga informasi burung cendrawasih. Hal ini juga terlihat pada trek-papua yang memberikan informasi tentang satwa yang akan dilihat. Bapak Alex merencanakan dalam tahun ini untuk membuat galeri informasi tentang sejarah dan keanekaragaman hayati yang ditemui di dalam kawasannya.

Rekomendasi dari pertemuan selama dua hari ini adalah:

1. Jaringan Ekowisata Papua (JEP), seluruh peserta sepakat untuk membentuk forum sebagai media untuk komunikasi, koordinasi dan konsultasi. Jaringan ini juga akan berfungsi untuk berbagi pembelajaran dan promosi bersama.
2. Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Lembaga Pengelola. Seluruh peserta sepakat diperlukannya peningkatan kapasitas para pelaku dan masyarakat desa di bidang pariwisata. Selain melaksanakan pelatihan, peserta sepakat untuk:
  - a. Pertukaran antara pelaku (*share learning*), khususnya pelaku wisata yang telah maju membantu pelaku wisata yang baru memilih. Hal ini sangat baik karena para pelaku yang dilakukan pertukaran akan mempercepat proses, karena mereka memiliki budaya dan bahasa yang sama.
  - b. *Road show*, dimana ahli/praktisi ekowisata berkunjung ke daerah daerah untuk memberikan bimbingan (*coaching*) untuk membangun kerangka pengembangan ekowisata yang benar. Kegiatan ini dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan pertukaran antar pelaku. Selepas acara lokakarya ini, Alex Woisimon Bersama EcoNusa menuju Desa Lagufuk untuk melakukan pelatihan tiga hari (19-21 Februari) tentang tips pelaksanaan Dirdwatching berbasis masyarakat
3. *Meet the Market* (MtM). Promosi merupakan salah satu kesenjangan yang sangat besar, sehingga ide mempertemukan langsung para pelaku dengan para pembeli

dari kota besar seperti Jakarta, menjadi salah satu yang dianggap penting. MtM merupakan ajang untuk:

- a. Memperkenalkan produk ekowisata Orang Asli Papua
- b. Memperluas jejaring dan kemitraan ekowisata papua dengan biro perjalanan, kelompok/orang peduli papua, para pembeli, untuk meningkatkan bisnis.
- c. Berbagi cerita tentang ekowisata dan ketahanan masyarakat adat papua.

# 6. Lampiran

## Daftar Peserta Lokakarya

**ECONUSA** KEGIATAN: LOKAKARYA EKOWISATA di TANAH PAPUA  
 TANGGAL: 17 FEBRUARI 2020  
 LOKASI: SWISSBELL HOTEL SORONG

DAFTAR HADIR

No	NAMA	J. (PIL)	Belang Organisasi / Lembaga	Daerah Asal	No. Handphone	Email	TTD
1	Alex Wicakman	1	Papang Mual' End Watimng Jayapura	Kab. Jayapura Prov. Papua	0812047080	-	Jat
2	Andi Leo Karubaha	1	Observasi Samsuderi di Yapan	Kab. Papi. Yapan, Prov. Papua	082190740807	lenandhyko@gmail.com	Andi
3	Ary Sembilan	1	Indicem (Indonesian Conservation Network)	Jakarta	0812889152	ary.sembilan@gmail.com	Ary
4	Bernardus Mwangi	1	Tim Papua - Papua End Watimng	Kab. Jayapura Prov. Papua	081247028708	f-mwangi@gmail.com	Bernardus
5	Dewangga Rahim	1	Widiasihing Ekowisata di Sorong	Kab. Sorong, Prov. Papua Barat	081344050470	-	Dewangga
6	Edwin Mahan	1	Paradigma (Home Stay & End Watimng)	Kab. Pegunungan Arfak Prov. Papua Barat	0852 4372386	Edwin Mahan e-mail: edwin.mahan@gmail.com	Edwin
7	Eric Oles	1	Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Strategis Perkebunan dan Perikanan Provinsi Papua	Kab. Jayapura Prov. Papua	08700151184	X	X
8	Fauzi Mualit	1	Timor Mageritid di Pulau Uluha Wisata di Raja Ampat	Kab. Raja Ampat Prov. Papua Barat	08704190509	-	Fauzi
9	Giltha Anathasa	1	Adurae Dive Shop Raja Ampat	Kab. Raja Ampat Prov. Papua Barat	08134900206	gathadive@gmail.com	Giltha
10	Hani Mandarai	1	Lurikan End Watimng Arfak	Kab. Pegunungan Arfak Prov. Papua Barat	08134414903 / 08219040312	hanimandarai@gmail.com	Hani

No	NAMA	J. (PIL)	Belang Organisasi / Lembaga	Daerah Asal	No. Handphone	Email	TTD
11	Jonathan Sapat	1	Peneliti Homestay Raja Ampat	Kab. Raja Ampat Prov. Papua Barat	08714712073	Jonathan.sapat@gmail.com	Jonathan
12	Julia Fath	1	Observasi Kampung Ujar di Jafab	Kab. Jafab, Prov. Papua Barat	08219037896	-	Julia
13	Majid Mardiana	1	Rebekah Dive Shop Raja Ampat	Kab. Raja Ampat Prov. Papua Barat	0872 8734552	rebekahdive@gmail.com	Majid
14	Melanie Kambardi	1	Peneliti Orkid Wisata Hiking Sustainable Tool Kampung Manti, Kaimana	Kab. Kaimana, Prov. Papua Barat	08722879634	-	Melanie
15	Michael John Fries	1	Center Adventure - Papua Sustainability Association	Kab. Tanimbar Prov. Papua	08134408079	info@adventureconstant.com	Michael
16	Oliverius Fajar Sidiq	1	Training Center Mual' Kampung Mambaka Sorong	Kab. Sorong, Prov. Papua Barat	08719848070	-	Oliverius
17	Prilly Nurani	1	Unit Pendidikan Terpadu di End Watimng	Kab. Papi. Yapan, Prov. Papua	08129014912	prillynurani@gmail.com	Prilly
18	Rita Wulandari	1	Indicem (Indonesian Conservation Network)	Jakarta	0811120446	rita.wulandari@indicem.or.id	Rita
19	Ryan Kambardi	1	Timor Mageritid di Pulau Uluha Wisata di Raja Ampat	Kab. Raja Ampat Prov. Papua Barat	X	X	X
20	Rydia F. Sidiq	1	Raja Ampat Dive Guide	Kab. Sorong, Prov. Papua Barat	08719887061	rydia.sidiq@gmail.com	Rydia
21	Ryan Sidiq	1	Kampung Mambaka Terpadu Kambardi	Kab. Tanimbar Prov. Papua Barat	08722879634	ryan.sidiq@gmail.com	Ryan
22	Rydia Sidiq	1	Timor Mageritid di Pulau Uluha Wisata di Raja Ampat	Mamberamo Prov. Papua Barat	08228807425	rydia.sidiq@gmail.com	Rydia

No	NAMA	JK (P/L)	Belang Dikawatir / Lambang	Daerah Asal	No. Handphone	Email	TTD
23	Muhammad Fari	L	Kooflisa	Jakarta	08221980542	muhammadfari@icloud.com	
24	Muhammad Fari	L	Kooflisa	Jakarta	0812489823	fari@icloud.com	
25	Hasbi Jaya Tanggapaning	L	Kooflisa	Jayapura Prov. Papua	08734403308	hasbi@icloud.com	
26	Paul Mury	L	Kooflisa	Melukutan Prov. Papua Barat	0871481234	paull@icloud.com	
27	Gernard Wapenik	L	Kooflisa	Melukutan Prov. Papua Barat	08224805522	gernard@icloud.com	
28	Long Star Kromer	L	Kooflisa	Jakarta	08120470282	longstar@icloud.com	
29	Alifal Samudra	P	Kooflisa	Jakarta	08113998421	alifal@icloud.com	
30	Shree S Kaur	F			0814477128	shrees@icloud.com	